

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan proposal ini yaitu minat investasi yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemajuan teknologi dan *fear of missing out* (FoMO). Penelitian ini akan dilakukan pada generasi z di wilayah RW 003 Kelurahan Senen, Kecamatan Senen, Jakarta pusat.

B. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dipenelitian ini yaitu data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan gform kepada responden generasi z yang tinggal di wilayah RW 003 Senen, Jakarta Pusat yang mempunyai pemahaman/pengetahuan dasar tentang apa itu investasi kripto.

b. Jenis Data

Jenis data bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara statistik (Kumba Digdowiseiso, 2017). Sumber data diperoleh secara langsung dari jawaban responden yakni generasi Z di wilayah RW 003 Kelurahan Senen, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat melalui penyebaran kuesioner.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi mengacu pada generalisasi wilayah yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Definisi populasi mencakup baik subyek maupun objek penelitian. Lebih daripada sekadar

kumpulan subjek atau objek yang tengah diinvestigasi, populasi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Yuliardi dan Nuraeni, 2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan populasi sebagai keseluruhan individu atau penduduk dalam suatu area, sejumlah individu atau orang dengan karakteristik serupa, jumlah makhluk hidup, baik manusia maupun lainnya, dalam suatu ruang tertentu, serta sekelompok individu, benda, atau hal yang menjadi basis sampel untuk suatu kelompok yang memenuhi kriteria tertentu terkait dengan fokus penelitian. Dengan merujuk pada definisi ini, populasi dapat diartikan sebagai sejumlah objek dengan karakteristik khusus yang telah ditentukan untuk dijadikan sumber dalam pengambilan sampel (Hurriyati dan Gunarto, 2019). Peneliti menggunakan generasi z di wilayah RW 003 Kelurahan Senen, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat sebagai populasi dalam penelitian ini.

b. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Yuliardi & Nuraeni, 2017). Konsep tersebut diperjelas oleh Hurriyati, Ratih, dan Gunarto (2019) yang menyatakan bahwa sampel merupakan representasi sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti, dengan jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi. Dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Berdasarkan data yang terhimpun, terdapat 262 individu generasi z di wilayah RW 003 Kecamatan Senen, Kelurahan Senen, Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Generasi Z di RW 003 Kelurahan Senen, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat yang memiliki pengetahuan/pemahaman dasar tentang apa itu investasi *cryptocurrency*.
- b. Generasi Z di RW 003 Kelurahan Senen, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dengan rentang usia 17 – 26 tahun.

Untuk menetapkan jumlah sampel yang optimal, dapat digunakan rumus Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Perkiraan tingkat kesalahan (*margin of error*) 5%

Berdasarkan rumus diatas, dengan tingkat kesalahan sebanyak 5%, maka perhitungan sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{262}{262 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{262}{262 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{262}{1,655}$$

$$n = 158,3$$

Mengacu pada hasil perhitungan tersebut, diperoleh sampel yang diperlukan yaitu sejumlah 158,30, yang kemudian dibulatkan menjadi 159. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 159 responden sebagai sampel.

3. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merujuk pada suatu tahap yang sangat krusial dalam rangkaian penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memiliki keterampilan dalam mengumpulkan data agar memperoleh data yang bersifat valid. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta dari fenomena yang diamati dan mencari informasi yang bersifat faktual adalah melalui penggunaan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data tidak langsung di mana peneliti tidak berinteraksi langsung dengan responden. Serangkaian pertanyaan yang disusun dalam kuesioner akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Dalam proses pengumpulan data menggunakan kuesioner ini, penulis memanfaatkan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Pengukuran Likert

No	Keterangan	Bobot
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono,2018)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan khusus suatu variabel yang mencakup indikator-indikator tertentu yang memungkinkan pengumpulan data yang relevan atau valid.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2017) berpendapat bahwasanya variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang mampu memberikan pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independent melibatkan Literasi Keuangan (X1), Kemajuan Teknologi (X2) dan *Fear of Missing Out* (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi hasil dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Minat Investasi (Y).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala	Pengukuran
1	Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya.	Pengetahuan	Interval	1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			Keyakinan	Interval	1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			Pengambilan Keputusan	Interval	1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			Kemampuan individu berkomunikasi (Kurniawan dan Arifni, 2022)	Interval	1. STS 2. TS 3. S 4. SS
2	Kemajuan Teknologi (X2)	Perkembangan, inovasi, dan evolusi dalam bidang teknologi yang melibatkan penggunaan	Persepsi Kegunaan	Interval	1. STS 2. TS 3. S 4. SS

Lanjutan Tabel 3.3

		pengetahuan dan keahlian untuk menciptakan solusi baru atau meningkatkan yang sudah ada.	Persepsi Kemudahan	Interval	<ol style="list-style-type: none"> 1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			Persepsi Kenyamanan	Interval	<ol style="list-style-type: none"> 1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			(Ainiyah <i>et al.</i> , 2022)		
3	<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X3)	Kecemasan atau ketidaknyamanan psikologis yang dirasakan seseorang ketika takut akan tertinggal dalam berbagai hal.	Ketakutan	Interval	<ol style="list-style-type: none"> 1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			Kekhawatiran	Interval	<ol style="list-style-type: none"> 1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			Kecemasan	Interval	<ol style="list-style-type: none"> 1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			(Przybylski <i>et al.</i> , 2013)		

Lanjutan Table 3.3

4	Minat Investasi (Y)	Minat berinvestasi merupakan suatu kemauan untuk mencari tahu mengenai klasifikasi investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya.	Ketertarikan mencari informasi jenis investasi tertentu	Interval	1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			Meluangkan waktu mempelajari lebih dalam tentang investasi	Interval	1. STS 2. TS 3. S 4. SS
			Kemauan mencoba untuk berinvestasi (Alfrita, 2019)	Interval	1. STS 2. TS 3. S 4. SS

Sumber: Data diolah, 2023

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar atau deskripsi data dengan menggunakan statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum pada setiap variabel. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan terkait variabel yang akan diobservasi. Ini mencakup variabel dependen seperti literasi keuangan, kemajuan teknologi, *fear of missing out* (FoMO), dan variabel independen, yaitu minat investasi.

2. Metode Analisis Inferensial

Analisis inferensial mengacu pada pendekatan yang dipakai guna menganalisis data yang berasal dari sampel, dan kemudian generalisasi hasilnya diterapkan pada populasi secara lebih umum. Pendekatan ini dipakai guna menguji signifikansi hasil penelitian dari sampel ke seluruh populasi melalui uji hipotesis. Dari hasil kesimpulan tersebut, karakteristik dari populasi yang telah dipelajari melalui sampel dapat diidentifikasi.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Seperti yang dijelaskan oleh Hurriyati dan Gunarto (2019), analisis regresi linear berganda adalah perluasan dari analisis regresi linier sederhana. Ini mencakup hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$) dan variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen menunjukkan hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen, serta untuk memproyeksikan nilai variabel dependen jika terjadi perubahan pada nilai variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, data yang dimanfaatkan cenderung berskala interval atau rasio. Analisis regresi linear berganda diadopsi untuk mengidentifikasi dampak Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, dan *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap Minat Investasi sebagai variabel dependen.

Dengan Persamaan :

$$MI = b_1 LK + b_2 KT + b_3 FM$$

Keterangan :

MI = Minat Investasi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

LK = Literasi Keuangan

KT = Kemajuan Teknologi

FM = *Fear of Missing Out* (FoMO)

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas mempunyai tujuan guna menilai sampai sejauh apa instrumen pengukur mampu mengukur dengan akurat konsep yang dimaksud. Proses uji validitas pada umumnya dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari kuesioner. Keberhasilan uji validitas mengungkapkannya bahwasanya pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner memiliki kemampuan untuk menggambarkan dengan tepat hal yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwasanya uji reliabilitas mengukur sejauh mana konsistensi dan stabilitas data atau temuan dapat dipertahankan. Data yang tidak reliabel tidak bisa diteruskan ke tahapan selanjutnya dalam analisis karena dapat menghasilkan kesimpulan yang bias. Metode *Cronbach Alpha* diaplikasikan sebagai alat pengukur kehandalan. Sugiyono (2018) menetapkan bahwa *Cronbach Alpha* digunakan sebagai patokan untuk mengevaluasi korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang terlibat. Instrumen dalam variabel tersebut dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*-nya melebihi angka 0,60.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengevaluasi kenormalan dari model regresi, distribusi variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya. Residu yang memiliki distribusi normal akan membentuk suatu kurva dengan bentuk lonceng jika digambarkan. Data dianggap normal jika nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$. Yuliyardi dan Nuraeni

(2017) menjelaskan bahwa uji normalitas merupakan asumsi dasar yang perlu diuji sebelum melakukan analisis statistika parametrik. Uji normalitas mempunyai tujuan dalam hal menentukan apakah data dalam populasi mempunyai distribusi normal atau tidak (Wibowo dan Wulandari, 2020).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan dalam hal menilai apakah terdapat indikasi korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengevaluasi keberadaan multikolinearitas, dilakukan pengecekan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Kriteria yang digunakan untuk menilai multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna menentukan apakah terdapat ketidakseragaman antara model regresi dan variasi dari selisih antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya dalam suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria antara lain:

- 1) Jika tingkat signifikan berada $> 5\%$ atau $0,05$ maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tingkat signifikan berada $< 5\%$ atau $0,05$ maka berarti terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji stimulus, yang dikenal sebagai Uji F, dipakai guna menilai apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki dampak yang

signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengevaluasi sejauh mana dampak stimulus dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dapat menggunakan formulasi uji F (Wibowo dan Wulandari, 2020).

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel :

a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan Probabilitas

Jika tingkat probabilitas melebihi nilai 0,05 (α), dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (serentak), variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko. Sebaliknya, jika probabilitas lebih rendah dari 0,05 (α), dapat dianggap bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipergunakan sebagai pengukur kemampuan sampel dalam menerangkan perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi posisinya diantara 0 dan 1. Jika R^2 nilainya kecil maka kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen dapat dikatakan lemah. Dan sebaliknya, variabel dikatakan kuat apabila nilai dari R^2 hasilnya mendekati angka 1.

Berikut ini rumus dari uji koefisien determinasi :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t), merujuk pada metode pengujian yang digunakan guna menentukan signifikansi secara individual atau satu per satu dari setiap nilai koefisien regresi variabel independen. Sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo dan Wulandari (2020), menemukan nilai prediktif dan mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dua hal yang biasanya terkait dengan penggunaan uji regresi. Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ini adalah uji signifikansi untuk nilai t statistik dari setiap koefisien regresi yang dihasilkan dalam analisis regresi. Uji dua arah dapat digunakan untuk menguji signifikansi parameter parsial (uji t).

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel
 - a) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
 - b) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
2. Berdasarkan probabilitas

Jika tingkat probabilitas melebihi nilai 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko. Sebaliknya, apabila probabilitas lebih rendah dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko.